

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan pangan hewani asal ternak (daging, telur dan susu) dari waktu ke waktu meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, pendapatan, kesadaran gizi, dan perbaikan tingkat pendidikan. Sementara itu penyediaan sumber protein hewani terutama daging masih belum dapat mengimbangi meningkatnya jumlah permintaan dalam negeri.

Saragih (2023) menyatakan bahwa populasi sapi potong di Indonesia meningkat dalam lima tahun terakhir (1,25 % per tahun), sementara itu jumlah pemotongan meningkat (9,45 % per tahun). Untuk mengatasi kesenjangan ini diperlukan import sapi potong dalam jumlah yang cukup besar, pada tahun 2022 import sapi bakalan dan daging setara dengan 1.000.000 ekor sapi potong.

Berbagai upaya dan strategi telah dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi potong, yakni melalui upaya menyebarkan ternak bantuan pemerintah, peningkatan kelahiran melalui IB, menekan angka kematian, mengendalikan pemotongan ternak betina produktif (Soetirto 1997).

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan ternak sapi potong di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan sapi potong, melalui upaya menyebarkan ternak bantuan pemerintah program satu peternak satu sapi, dan nagari tageh suka sapi. Namun Perkembangan populasi ternak sapi potong di Kabupaten Solok Selatan dalam lima tahun terakhir masih rendah. Hasil sensus pertanian selama 5 tahun menunjukkan bahwa perkembangan populasi

ternak sapi potong di Solok Selatan sebesar 1,38% per tahun (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2024).

Salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan sapi potong di kabupaten Solok Selatan rendah adalah persoalan mengenai persaingan dalam penggunaan lahan yang semakin tajam. Fakta menunjukkan bahwa, persaingan penggunaan lahan menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan terhadap sektor dan sub-sektor yang memiliki posisi lemah, termasuk sub-sektor peternakan. Kawasan-kawasan peternakan tidak jarang terpaksa dikorbankan karena adanya permintaan lahan tersebut untuk pengembangan sektor-sektor tertentu seperti industri dan pemukiman, yang memberikan peluang besar dalam memperoleh keuntungan jangka pendek (Arfa'i, 2009).

Bertitik tolak dari hal tersebut, sangatlah tepat apabila pengembangan usaha peternakan diarahkan melalui konsep tata ruang dan lahan. Sebagaimana yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bahwa, penerapan tata ruang peternakan hendaknya mendapatkan perhatian yang serius, mengingat pengembangan usaha peternakan di masa yang akan datang banyak tergantung dari kebijakan baik tata ruang peternakan maupun tata ruang masing-masing sub sektor, oleh karena adanya keterkaitan yang erat antar masing-masing sub sektor.

Analisis perencanaan tata ruang ternak sapi potong perlu dilakukan agar dapat dicapai suatu konsep yang menghasilkan efisiensi alokasi sumber daya, agar pengembangan usaha ternak sapi potong di kabupaten Solok Selatan menjadi optimal dan dapat mendukung program Swasembada Daging Nasional.

Berdasarkan hal di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tata Ruang Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Solok Selatan**”

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi :

1. Bagaimana penyebaran wilayah-wilayah sentra ternak sapi potong di Kabupaten Solok Selatan
2. Bagaimana penyebaran wilayah potensial berdasarkan ketersediaan lahan hijau sebagai pakan ternak
3. Bagaimana penyebaran wilayah potensial berdasarkan fasilitas pendukung yang tersedia dalam pengembangan ternak sapi potong dimasa mendatang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penyebaran wilayah sentra usaha ternak sapi potong di kabupaten Solok Selatan.
2. Menganalisis penyebaran wilayah pengembangan usaha ternak sapi potong berdasarkan ketersediaan lahan hijau sebagai pakan ternak
3. Menganalisis fasilitas pendukung dalam pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Solok Selatan dimasa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi stakeholder dan pengambil kebijakan untuk pengembangan ternak sapi potong, yang memiliki potensi menyuplai daging nasional di masa datang melalui gambaran tentang

wilayah sentra, wilayah pengembangan sapi potong di kabupaten Solok Selatan di masa datang.

Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian untuk merumuskan konsep pembangunan pertanian secara luas untuk wilayah Kabupaten Solok Selatan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ternak sapi potong, dan sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti berikutnya tentang ternak sapi potong

